

## PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KEPEMILIKAN INVESTOR ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN PERIODE 2020-2021

Reski<sup>1\*</sup>, Florencia Irena Lawita<sup>2</sup>, Silvia Eka Putri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Bisnis dan Komunikasi, Kalbis Institute, Jl, Pulomas Selatan Kav No. 22, 13210

<sup>2</sup>Akuntansi, Bisnis dan Komunikasi, Kalbis Institute, Jl, Pulomas Selatan Kav No. 22, 13210

<sup>3</sup>Accounting, Business, Sampoerna University, L'Avenue Building, Jl. Raya Pasar Minggu, Kav.16, Pancoran, DKI Jakarta 12780

[\\*reskykinjaya@gmail.com](mailto:*reskykinjaya@gmail.com)

### Abstrak

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini ditujukan untuk mengkaji dampak *corporate governance* dengan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan komite audit serta kepemilikan investor asing atas kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh return saham

**Metode:** Populasi penelitian, yaitu perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2021 dan hasilnya terdapat 47 perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling. Terdapat 40 perusahaan yang sesuai kriteria pemilihan sampel dengan 2 tahun penelitian sehingga total sampel, yaitu sebanyak 80 sampel. Metode analisis data yang diterapkan, yakni analisis statistik deskriptif, regresi data panel, uji model, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

**Hasil penelitian:** Hasil pengujian membuktikan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan investor asing memberikan dampak negatif atas kinerja keuangan. Namun, *corporate governance* dan kepemilikan investor asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kontribusi teori:** Situmorang dan Simanjuntak (2019) mengemukakan bahwa secara simultan, kepemilikan insitusional, komposisi Direksi, dan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Perbankan. Dan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Kontribusi praktik/kebijakan:** Kontribusi praktik dari Bank harus mempertimbangan kebijakan *corporate governance* yang tepat ketika memperluas investasi untuk keberlanjutan bisnis perusahaan.

**Keterbatasan:** Kebijakan *corporate governance* memiliki struktur yang beragam dan memungkinkan memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan, namun dalam penelitian ini, variable yang digunakan hanya Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan Investor Asing pada 2 periode, yaitu tahun 2020 – 2021.

**Kata Kunci:** Tata Kelola Perusaha, Kepemilikan Investor Asing, Kinerja Keuangan. *Return Saham*.

## PENDAHULUAN

Berkembangnya perusahaan saat ini sudah mencapai ke tingkat internasional yang ditunjukkan oleh persaingan bisnis yang ketat dengan perubahan teknologi yang pesat. Persaingan bisnis yang ketat di masa pandemi Covid-19 membuat kita harus mengimbangi dengan cara yang sehat tanpa melanggar undang-undang yang ada. Dalam persaingan tersebut, setiap individu dalam *corporate governance* berusaha mengambil tindakan yang bijak dan tepat serta pengelolaan organisasi yang efektif melalui komposisi pemegang saham yang merupakan suatu keharusan dalam mencapai kinerja keuangan yang baik (Ghonyiah & Hartono, 2014, p. 8).

Kinerja keuangan merupakan laporan penelitian keuangan perusahaan yang dilakukan selama periode waktu tertentu untuk memahami aliran keuangan perusahaan (Accurate, 2022). Setiap perusahaan pada dasarnya ingin menggapai target perusahaan, yakni meraih keuntungan dengan maksimal. Bila perusahaan berhasil menggapai target tersebut maka bisa dikategorikan mempunyai kinerja keuangan yang positif, sedangkan perusahaan yang gagal memenuhi target perlu menilai kembali kebijakan *corporate governance* sehingga bisa menetapkan kebijakan yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Hutabarat, 2021, p. 1).

Analisis kinerja keuangan dinilai penting untuk perusahaan, namun sangat penting untuk berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Kemakmuran pemegang saham yang diprosikan dengan return saham tergantung pada keputusan *corporate governance* yang baik. Bagi perusahaan terbuka, perusahaan yang berkinerja buruk bisa mempengaruhi pasar saham dan cara berpikir pemegang saham dalam membeli atau menjual saham yang dimilikinya (Hutabarat, 2021, p. 1). Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan return saham merupakan kunci sukses dalam mencapai kinerja keuangan yang baik (Rudangga & Sudiarta, 2016, p. 4395).

Laporan keuangan merupakan salah satu kunci yang harus diingat ketika membahas evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan menjadi tolok ukur yang membantu perusahaan dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya di masa depan. Semua data keuangan pada umumnya ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya *corporate governance*, manajemen harus mengambil kebijakan perusahaan dengan efektif agar laporan yang disajikan dapat berkinerja positif. Dengan demikian, *corporate*

*governance* berkontribusi besar terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, ada beberapa kemungkinan yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, yaitu efisiensi, keputusan manajemen, dan ketaatan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku (Ferriswara, et al., 2021, p. 4).

Fungsi kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi acuan untuk melihat seberapa baik perusahaan telah mencapai tujuannya. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi dan pengelolaan organisasi yang efektif dalam bentuk *corporate governance* dengan melakukan pengaturan hubungan antara manajemen dengan pemangku kepentingan perusahaan. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mengetahui berapa lama sebuah perusahaan bisa menjaga stabilitas usahanya. Selain untuk menentukan stabilitas usahanya, laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada perusahaan tentang kontribusi setiap entitas yang dikelola. Dengan cara ini, bidang usaha yang tidak memberikan kontribusi kepada perusahaan mendapat penilaian kinerja. Tentu saja dalam dunia bisnis, pelaporan keuangan memberikan informasi untuk menetapkan strategi masa depan perusahaan (Accurate, 2022). Namun, tidak mudah bagi sebuah perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Banyaknya penelitian terdahulu yang mengidentifikasi kemungkinan bisa mendorong kinerja keuangan, yakni dengan diterapkannya *corporate governance*.

Diterapkannya tata kelola perusahaan tidak terlepas dari keinginan perusahaan untuk bekerja dengan baik, efisien, dan mencapai hasil kinerja keuangan yang memuaskan. Jika semua mekanisme yang ada di perusahaan dapat berhasil diimplementasikan dari level atas hingga level bawah maka dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung perusahaan mencapai kinerja keuangan yang positif. Sementara itu, perusahaan juga menunjukkan dampaknya pada masyarakat sebagai perusahaan yang tumbuh, berkembang, dan membagikan banyak manfaat melalui penerapan *corporate governance* yang baik (Sudarmanto, et al., 2021, pp. 1-2).

Selain penerapan *corporate governance* yang baik, kepemilikan saham perusahaan oleh investor terutama investor asing menjadi hal yang tidak bisa diremehkan. Kontribusi kepemilikan investor asing sangat signifikan untuk Indonesia. Hal tersebut tercermin pada peningkatan penerimaan pemerintah dari sektor pajak, yang merupakan manfaat paling spesifik dari arus masuk investasi asing. Selain itu, adanya kepemilikan asing berupa

investasi dapat mewujudkan hubungan yang lebih harmonis dalam bidang ekonomi kedua negara. Masuknya modal baru berupa kepemilikan investor asing akan membantu mendanai proyek-proyek di berbagai sektor dengan pendanaan yang ketat. Kepemilikan investor asing tersebut bisa menghasilkan lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan angka pengangguran. Pada umumnya, masuknya investor asing saat ini terkait erat dengan transfer teknologi terbaru, yang pada akhirnya akan dikembangkan juga di dalam negeri. Masuknya investor asing juga membuka peluang bagi investor tersebut untuk bekerjasama dengan UMKM. Partisipasi UMKM tentunya akan meningkatkan perekonomian masyarakat (KEMENTERIAN INVESTASI/BKPM, 2022).

Kepemilikan investor asing pada suatu perusahaan dapat meyakinkan masyarakat umum akan perusahaan yang berkinerja keuangan baik dan memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk program Corporate Social Responsibility (CSR). Capital inflow dalam bentuk kepemilikan saham oleh investor asing dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Hadirnya investor asing akan meningkatkan output, kesempatan kerja, tingkat ekspor, penerimaan pemerintah, dan transaksi berjalan (Kompas.com, 2022).

Berlandaskan latar belakang masalah maka peneliti memiliki keinginan membuat penelitian menggunakan judul **“Pengaruh Corporate Governance Dan Kepemilikan Investor Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021”**.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif memakai data sekunder perusahaan perbankan periode 2020-2021. Peneliti menguraikan faktor-faktor yang memiliki peluang besar dalam memberikan dampak atas kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan return saham. Beberapa faktor tersebut, seperti proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan investor asing.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2020 hingga 2021 sebanyak 47 perusahaan. Penulis menentukan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang melibatkan kriteria-kriteria yang harus dipenuhi. Adapun kriteria yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2021.
2. Perusahaan tidak melakukan IPO di BEI periode 2020-2021.
3. Perusahaan tidak mengalami suspensi oleh BEI periode 2020-2021.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2021.

Berlandaskan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti maka jumlah sampel yang dipakai, yaitu 40 perusahaan. Penelitian ini memakai data perusahaan selama 2 (dua) tahun sehingga total sampel yang dipakai, yaitu 80 sampel.

Bentuk data yang dipakai, yaitu data sekunder elektronik. Data sekunder yang dipakai, yakni laporan keuangan dari laman resmi BEI maupun laman perusahaan dan kepemilikan efek asing dari laman resmi KSEI. Adapun data tersebut diperoleh dengan data *cross section* yang berisi beberapa perusahaan dan *time series* yang mencakup satu perusahaan selama lebih dari satu tahun.

Pengujian variabel yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan analisa model deskriptif, regresi data panel, dan pengujian model data panel (uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier), uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan regresi linear berganda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program statistik EViews 12.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	RS	PDKI	UDD	KA	KIA
Mean	129.1572	0.584112	6.725000	3.975000	49.92213
Median	3.555000	0.600000	6.000000	4.000000	41.47000
Max	4300.000	1.000000	12.00000	8.000000	99.77000
Min	-85.56000	0.333333	3.000000	3.000000	0.100000
Std. Dev.	512.1681	0.108124	2.881521	1.311825	34.26738
Observations	80	80	80	80	80

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis deskriptif terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata sebesar 129.1572, nilai tengah sebesar 3.555000, nilai maksimum 4300, nilai minimum sebesar -85.56, dan standar deviasi sebesar 512.1681. Proporsi dewan komisaris independen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.584112, nilai tengah sebesar

0.600000, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0.333333, dan standar deviasi sebesar 0.108124. Ukuran dewan direksi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6.725000, nilai tengah sebesar 6, nilai maksimum sebesar 12, nilai minimum sebesar 3, dan standar deviasi sebesar 2.881521. Komite audit menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.975000, nilai tengah sebesar 4, nilai maksimum sebesar 8, nilai minimum sebesar 3, dan standar deviasi sebesar 1.311825. Kepemilikan investor asing menunjukkan nilai rata-rata sebesar 49.92213, nilai tengah sebesar 41.47000, nilai maksimum sebesar 99.77000, nilai minimum sebesar 0.100000, dan standar deviasi sebesar 34.26738.

## B. Estimasi Model Data Panel

### 1. Uji *Chow* (*Chow Test*)

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.971110	(39,36)	0.5372
Cross-section Chi-square	57.506572	39	0.0283

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 2, nilai *probability* pada *Cross-section Chi Square* adalah sebesar 0.0283 atau berada di bawah acuan signifikansi sebesar 0.05 (5%). Maka dari itu, hipotesis dilanjutkan dengan uji *hausman*.

### 2. Uji *Hausman* (*Hausman Test*)

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.069227	4	0.7230

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 3, nilai *probability* pada *Cross-section random* adalah sebesar 0.7230 atau berada di atas acuan signifikansi sebesar 0.05 (5%). Maka dari itu, hipotesis dilanjutkan untuk uji *Lagrange Multiplier*.

### 3. Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test)

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Nul hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
Variable	Test Hypothesis		
	Cross Section	Time	both
Breusch-Pagan	0.020027 (0.8875)	0.013514 (0.9075)	0.033541 (0.8547)

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Both Breusch-Pagan*, yaitu 0.8547. *Both Breusch-Pagan* tersebut lebih besar daripada 0.05 sehingga dapat disimpulkan menggunakan *common effect*.

### C. Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: RS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/07/22 Time: 12:06				
Sample: 2020 2021				
Periods included: 2				
Cross-section included: 40				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	925.8420	373.8709	2.476368	0.0155
PDKI	-662.1104	550.4487	-1.202856	0.2328
UDD	-18.13926	29.28104	-0.619488	0.5375
KA	-22.90979	55.66136	-0.411592	0.6818
KIA	-22.90979	1.984338	-1.987486	0.0505

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5, hasil persamaan regresi data panel menggunakan *common effect model* untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = 925.8420 - 662.1104PDKI_{it} - 18.13926UDD_{it} - 22.90979KA_{it} - 3.943844KIA_{it} + \epsilon_{it}$$

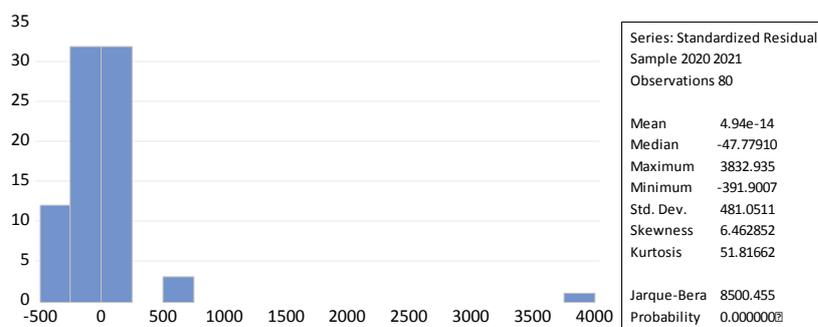
Berdasarkan penjabaran model regresi untuk data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Proporsi dewan komisaris independen memberikan dampak negatif atas kinerja keuangan yang ditunjukkan dengan koefisien regresi negatif sebesar 662.1104.
- Ukuran dewan direksi memberikan dampak negatif atas kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif sebesar 18.13926.
- Komite audit memberikan dampak negatif atas kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif sebesar 22.90979.
- Kepemilikan investor asing memberikan dampak negatif atas kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh koefisien regresi negatif sebesar 3.943844.

## D. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian pada Gambar 1, uji normalitas menggunakan common effect, didapatkan nilai Probability sebesar 0.000000. Probability tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 akibatnya bisa disimpulkan data tidak terdistribusi dengan normal. Namun, penelitian (Ajija, et al., 2011, p. 42) menjelaskan kalau uji normalitas dilakukan jika jumlah sampel kurang dari 30 (tiga puluh). Apabila total sampel lebih dari 30 (tiga puluh) maka tidak harus melakukan pengujian normalitas dikarenakan penyebaran sampling error term sudah dekat dengan normal..

### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	PDKI	UDD	KA	KIA
PDKI	1.000000	-0.206008	0.097350	-0.267050
UDD	-0.206008	1.000000	0.584179	0.520383
KA	0.097350	0.584179	1.000000	0.121200

KIA	-0.267050	0.520383	0.121200	1.000000
-----	-----------	----------	----------	----------

Sumber: Data Olahan

Multikolinearitas ditandai dengan antar variabel bebasnya berkorelasi lebih besar dari 0.9. Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 6, variabel bebas saling berkorelasi lebih kecil dari 0.9, sehingga data dalam penelitian ini disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.189014	Prob. F4(4,75)	0.3226
Obs*R-squared	4.770602	Prob. Chi-Square(4)	0.3117
Scaled explained SS	106.5348	Prob. Chi-Square(4)	0.0000

Sumber: Data Olahan

Uji Glejser dilakukan untuk mengidentifikasi masalah terkait dengan heteroskedastisitas dengan membuat regresi pada nilai absolut residual terhadap variabel independen. Data dikatakan bersifat heterokedastisitas apabila nilai *probability Chi-Square(4) Obs* kurang dari 0.05. Berdasarkan Tabel 5, hasil yang diperoleh melalui uji Glejser memperlihatkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan model common effect, didapatkan bahwa Probability Chi-Square(4) Obs, yaitu sebesar 0.3117. Nilai *probability* tersebut berada di atas 0.05 sehingga bisa dikemukakan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No Serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.021460	Prob. F2(2,73)	0.9788
Obs*R-squared	0.047007	Prob. Chi-Square(2)	0.9768

Sumber: Data Olahan

Pada Tabel 8 hasil uji autokorelasi menggunakan model *common effect*, didapatkan bahwa *Probability Chi-Square(2)*, yaitu sebesar 0.9768. *Probability Chi-Square(2)* tersebut lebih besar daripada 0.05 sehingga bisa disimpulkan tidak mengalami autokorelasi.

## E. Uji Hipotesis

Agar menghasilkan kesimpulan yang benar dan akurat dari suatu penelitian maka dilakukannya uji hipotesis. Berdasarkan uji model oleh peneliti maka model yang dipakai dalam uji hipotesis, yakni *common effect*.

### Uji Model *Common Effect*

Tabel 9. Hasil Uji Model *Common Effect*

Dependent Variable: RS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 05/07/22 Time: 12:06				
Sample: 2020 2021				
Periods included: 2				
Cross-section included: 40				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	925.8420	373.8709	2.476368	0.0155
PDKI	-662.1104	550.4487	-1.202856	0.2328
UDD	-18.13926	29.28104	-0.619488	0.5375
KA	-22.90979	55.66136	-0.411592	0.6818
KIA	-3.943844	1.984338	-1.987486	0.0505

### 1. Uji T

Berdasarkan uji t yang dijalankan oleh peneliti menggunakan model *common effect*, didapatkan *Probability* proporsi dewan komisaris independen, yakni 0.2328. *Probability* tersebut lebih besar daripada 0.05 akibatnya bisa disimpulkan proporsi dewan komisaris independen menghasilkan dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan.

Merujuk kepada hasil uji t yang telah dilakukan oleh peneliti dengan model *common effect*, didapatkan *Probability* ukuran dewan direksi, yakni 0.5375. *Probability* tersebut lebih besar daripada 0.05 akibatnya dapat ditarik kesimpulan ukuran dewan direksi menghasilkan dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan.

Berlandaskan uji t yang telah dilakukan oleh peneliti dengan model *common effect*, didapatkan *Probability* komite audit, yakni 0.6818. *Probability* tersebut lebih besar daripada

0.05 akibatnya bisa disimpulkan komite audit menghasilkan dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan.

Mengacu uji t yang telah dilakukan oleh peneliti dengan model common effect, didapatkan Probability kepemilikan investor asing, yakni 0.0505. Probability tersebut lebih besar daripada 0.05 akibatnya dapat ditarik kesimpulan secara parsial kepemilikan investor asing memberikan dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti menggunakan One-tailed test dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jumlah variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, yaitu 5 variabel yang meliputi PDKI, UDD, KA, KIA, dan RS. Jumlah sampel yang digunakan, yaitu 80 sampel. Sehingga didapatkan nilai df sebesar 75. Taraf signifikansi yang diterapkan, yakni 0.05.

Berdasarkan *One-tailed test* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan model common effect, didapatkan nilai t tabel, yakni 1.66543. Nilai t tabel tersebut lebih besar daripada -1.202856 akibatnya dapat ditarik kesimpulan secara parsial proporsi dewan komisaris independen memberikan dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan.

Berlandaskan *One-tailed test* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan model common effect, didapatkan nilai t tabel, yakni 1.66543. Nilai t tabel tersebut lebih besar daripada -0.619488 akibatnya dapat ditarik kesimpulan secara parsial ukuran dewan direksi memberikan dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan.

Berlandaskan *One-tailed test* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan model common effect, didapatkan nilai t tabel, yakni 1.66543. Nilai t tabel tersebut lebih besar daripada -0.411592 akibatnya dapat ditarik kesimpulan secara parsial komite audit memberikan dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan.

Berlandaskan *One-tailed test* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan model common effect, didapatkan nilai t tabel, yakni 1.66543. Nilai t tabel tersebut lebih besar daripada -1.987486 akibatnya dapat ditarik kesimpulan secara parsial kepemilikan investor asing memberikan dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan.

## 2. Uji F

Berlandaskan pengujian f dengan model common effect, didapatkan Probability(F-statistic), yaitu 0.049233. Probability(F-statistic) tersebut lebih kecil dibandingkan dengan 0.05 akibatnya dapat ditarik kesimpulan, yakni secara simultan *corporate governance* dan

kepemilikan investor asing memberikan dampak signifikan atas kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Situmorang dan Simanjuntak (2019) bahwa struktur *corporate governance* termasuk struktur kepemilikan dapat berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

### 3. Uji Koefisien Determinasi

Berlandaskan uji koefisien determinasi menggunakan model common effect, diperoleh Adjusted R-squared, yaitu 0.070770. Sehingga bisa ditarik kesimpulan, yaitu *corporate governance* dan kepemilikan investor asing dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 7.077%.

## F. PEMBAHASAN

### 1. Dampak Proporsi Dewan Komisaris Independen Atas Kinerja Keuangan

Proporsi dewan komisaris independen memberikan dampak negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan yang ditunjukkan menggunakan return saham. Tingginya persentase dewan komisaris independen antar perusahaan belum dapat menciptakan dampak atas kinerja keuangan. Komisaris independen dibebaskan dari kemampuan mereka untuk fokus pada peningkatan kinerja keuangan serta hanya bertindak sebagai pengawas perusahaan dan penasihat dewan direksi. Hal tersebut mengakibatkan dewan komisaris independen belum memberikan dampak atas kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan return saham.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Hendratni, Nawasiah, & Indriati, 2018) yang menjelaskan persentase dewan komisaris independen memiliki dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan ROA. Perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai proporsi dewan komisaris independen yang tinggi sehingga belum memiliki dampak atas kinerja keuangan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Situmorang & Simanjuntak, 2019) yang menjelaskan persentase komisaris independen mempunyai dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROE. Kontrol kinerja oleh dewan komisaris independen menjadi tidak maksimal akibat pengendali yang memiliki kontrol besar atas perusahaan sehingga belum mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak sama dengan penelitian (Islami, 2018) yang menjelaskan proporsi komisaris independen mempunyai dampak signifikan atas kinerja keuangan yang

ditunjukkan melalui ROE. Komisaris independen bisa memastikan mekanisme pemantauan laporan keuangan yang efektif dan konsisten terhadap undang-undang yang berlaku sehingga mempunyai dampak atas kinerja keuangan.

## 2. Dampak Ukuran Dewan Direksi Atas Kinerja Keuangan

Ukuran dewan direksi memberikan dampak negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan yang diprosikan dengan return saham. Dewan direksi yang besar dapat menambah kesulitan untuk mengelola perusahaan dan mencapai tujuan perusahaan. Besarnya dewan direksi dapat menyebabkan manajemen menjadi tidak efisien dalam menerapkan kebijakan dan meningkatkan pendapatan perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan ukuran dewan direksi tidak mempunyai dampak atas kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan return saham.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Setiawan, 2016) yang menjelaskan ukuran dewan direksi mempunyai dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan tobin's Q. Besarnya ukuran dewan direksi mengakibatkan pengambilan kebijakan menjadi tidak efisien dan mengeluarkan biaya gaji direksi yang tinggi sehingga tidak menghasilkan dampak atas kinerja keuangan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Situmorang & Simanjuntak, 2019) yang menjelaskan ukuran dewan direksi mempunyai dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh ROE. Bila ukuran dewan direksi besar maka sulit untuk mengkoordinasikan ide maupun saran anggota dewan dalam operasi perusahaan sehingga melambatkan pengambilan kebijakan dan mengakibatkan penurunan kinerja keuangan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian (Hendratni, Nawasih, & Indriati, 2018) yang menjelaskan dewan direksi mempunyai dampak signifikan atas kinerja keuangan yang ditunjukkan menggunakan ROA. Dewan direksi sebagai manajemen perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan. Direksi memiliki wewenang untuk mengelola perusahaan, mengawasi jalannya perusahaan, dan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang efektif sehingga mampu mempengaruhi kinerja keuangan.

## 3. Dampak Komite Audit Atas Kinerja Keuangan

Komite audit menghasilkan dampak negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan yang ditunjukkan menggunakan return saham. Komposisi komite audit yang relatif sama antar perusahaan, tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Kontrol internal yang dijalankan oleh komite audit hanya terbatas pada hasil kinerja dewan direksi dan tidak bisa meningkatkan kinerja keuangan diluar hasil kinerja dewan direksi. Selain itu, benturan kepentingan yang terjadi antar manajemen menyebabkan komite audit tidak dapat menjalankan perannya dengan baik dalam mengawasi audit atas laporan keuangan. Hal tersebut mengakibatkan komite audit tidak mempunyai dampak atas kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan return saham.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Islami, 2018) yang menjelaskan komite audit mempunyai dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan ROE. Besar kecilnya ukuran komite audit, belum dapat memberikan pengaruh terhadap fungsi pengawasan dan kemampuan komite audit dalam bekerja mengevaluasi laporan keuangan sehingga tidak menghasilkan dampak terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Az'ari, Irfan, & Nurfaidah, 2019) yang menjelaskan komite audit mempunyai dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan yang diukur melalui ROA. Komite audit belum bisa melaksanakan fungsi pokok sebagai pemantau laporan dan menjamin laporan tersebut telah sesuai standar yang ada sehingga belum mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian (Aziz, Samrotun, & Dewi, 2021) yang menjelaskan komite audit mempunyai dampak signifikan atas kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh ROA. Peran komite audit, yaitu untuk bertanggung jawab kepada komisaris dengan mendukung terlaksananya fungsi dewan komisaris. Hal tersebut memungkinkan komite audit melakukan tugas dan fungsinya secara independen sehingga mempunyai dampak atas kinerja keuangan.

#### **4. Dampak Kepemilikan Investor Asing Atas Kinerja Keuangan**

Kepemilikan investor asing memberikan dampak negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan yang ditunjukkan menggunakan return saham. Kepemilikan investor asing belum bisa menguatkan kepercayaan investor tersebut terhadap potensi pasar perbankan di Indonesia. Selain itu, investor asing juga belum mampu menurunkan agency cost akibat rendahnya aktivitas monitoring untuk mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen.

Agency cost yang terus dikeluarkan oleh perusahaan dapat meningkatkan pengeluaran perusahaan dalam jangka panjang. Hal tersebut mengakibatkan kepemilikan investor asing tidak mempunyai dampak atas kinerja keuangan yang ditunjukkan menggunakan return saham.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Perdana & Septiani, 2017) yang menjelaskan investor asing mempunyai dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui ROA. Kepemilikan asing atas suatu perusahaan tidak mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan tersebut. Artinya, dengan meningkatnya kepemilikan asing maka risiko kebangkrutan perusahaan tetap sama, sehingga belum memberikan dampak atas kinerja keuangan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Situmorang & Simanjuntak, 2019) yang menjelaskan persentase kepemilikan institusional asing mempunyai dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan yang ditunjukkan melalui ROE. Investor asing ialah investor pada umumnya yang dapat melakukan kesalahan dalam berinvestasi di sebuah perusahaan sehingga belum memberikan dampak atas kinerja keuangan.

Penelitian ini selaras dengan penelitian (Suryani & Rossa, 2020) yang menjelaskan kepemilikan investor asing mempunyai dampak tidak signifikan atas kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan ROA. Kepemilikan investor asing hanya berfokus pada peningkatan harga saham perusahaan sehingga belum mempengaruhi kinerja keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data serta kajian yang telah dipaparkan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut: Proporsi dewan komisaris independen memberikan dampak negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan, ukuran dewan direksi memberikan dampak negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan, komite audit memberikan dampak negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan, dan kepemilikan investor asing memberikan dampak negatif dan tidak signifikan atas kinerja keuangan. Akan tetapi, secara simultan, *corporate governance* dan kepemilikan investor asing mempengaruhi kinerja perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Accurate. (2022, Februari 5). Kinerja Keuangan: Pengertian, Penilaian Dan Fungsinya Bagi Sebuah Bisnis. Diambil kembali dari <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-kinerja-keuangan/>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Komposisi Pengeluaran Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Mendukung Good Governance Dalam Memasuki MEA (Studi Empiris Propinsi Di Indonesia Tahun 2010- 2014). SNEMA, 1-19.
- Denscombe, M. (2014). The Good Research Guide: For Small-scale Social Research Projects. Britania Raya: McGraw-Hill/Open University Press.
- Ferriswara, D., Cahyono, D., Augustinah, F., Pramudiana, I. D., Khoiridah, S., & Lestari, V. N. (2021). Persembahan Unitomo Untuk Negeri: Book Chapter Abdimas Jilid 2: Ekonomi dan Ilmu Administrasi. Surabaya: Unitomo Press.
- Ghonyah, N., & Hartono, S. (2014, Februari 12). Islamic Corporate Governance: Sebuah Kajian dari Aspek Social Entrepreneurship dan Kesejahteraan. Semarang: Ef Press Digimedia. Retrieved from <https://www.acidatama.co.id/tata-kelola.php>
- Harmadji, D. E., Subroto, B., Saraswati, E., & Prihatiningtias, Y. W. (2021). DAMPAK STRATEGI DAN PRAKTIK SERTA PERAN MEDIASI KUALITAS LAPORAN KEBERLANJUTAN TERHADAP STOCK PRICE CRASH RISK. Penerbit Tahta Media Group.
- Hutabarat, F. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Serang: Desanta Publisher.
- Junjuran, M. I., & Nawangsari, A. T. (2021). Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan EViews dalam Penelitian Bisnis. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- KEMENTERIAN INVESTASI/BKPM. (2022, Februari 5). Penanaman Modal Asing di Indonesia. Diambil kembali dari <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/penanaman-modal-asing-di-indonesia>
- Kompas.com. (2022, Agustus 2). Keuntungan dan Kerugian Adanya Perusahaan Asing di Indonesia. Diambil kembali dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/09/10/144043569/keuntungan-dan-kerugian-adanya-perusahaan-asing-di-indonesia?page=all>
- Merdeka.com. (2022, Februari 20). Purposive Sampling Adalah Teknik Pengambilan Sampel dengan Ciri Khusus, Wajib Tahu. Retrieved from

<https://www.merdeka.com/jatim/purposive-sampling-adalah-teknik-pengambilan-sampel-dengan-ciri-khusus-wajib-tahu-klm.html>

Nasution, U. H. (2020). Struktur Modal. Medan: UNDHAR PRESS.

Panjawa, J. L., & Sugiharti, R. R. (2021). Pengantar Ekonometrika Dasar Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi. Magelang: Penerbit Pustaka Rumah C1nta.

PERBANAS INSTITUTE. (2022, Maret 2). Regresi Data Panel (1) “Pengenalan”. Retrieved from <https://dosen.perbanas.id/regresi-data-panel-1-pengenalan/>

Prihatiningsih, D. (2022). MUDAHNYA BELAJAR STATISTIK DESKRIPTIF. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.

Rahmawati, I., Sa’adah, L., & Chabib, M. N. (2020). Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Rapingah, S., Sugiarto, M., M, M. S., Haryanto, T., Nurmalasari, N., Gaffar, M. I., & Alfalisyanto. (2022). BUKU AJAR METODE PENELITIAN. Palu: Feniks Muda Sejahtera.

Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). Populasi, Sampel, Variabel Dalam Penelitian Kedokteran. Pekalongan: Penerbit NEM.

Rudangga, I. G., & Sudiarta, G. M. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. E-Jurnal Manajemen Unud, 4394-4422.

Situmorang, C. V. & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi, 5(2), 160–169. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>.

Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F., Purba, S., Astuti, Krisnawati, A. (2021). Good Corporate Governance (GCG). Medan: Yayasan Kita Menulis.

Syamputri, D., Khairunnisa, M. L., & Nurfajariyati, R. (2021). Ekonometrika Terapan Pada Bidang Riset Ekonomi Dan Keuangan Islam. Bandung: UPI Press.